

# PENGARUH PERTUMBUHAN PERUSAHAAN, RASIO PROFITABILITAS, DAN RASIO LEVERAGE TERHADAP NILAI PERUSAHAAN PADA PERUSAHAAN INDUSTRI MAKANAN DAN MINUMAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2019 - 2023

Adelia Kurniawati

adeliakurniawati069@gmail.com

Tri Yuniati

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya

## ABSTRACT

*This research aims to examine the effect of companies' growth (total assets growth), profitability (return on assets), and leverage (debt to equity ratio) on firm value (price to book value) of food and beverage industries listed on the indonesia stock exchange during 2019 – 2023. The population consisted of food and beverage industries listed on idx 2019 – 2023. Furthermore, the data collection technique used saturated sampling with 9 samples from the food and beverage industries. All members of the population were taken homogeneously as the samples. The study applies quantitatively with secondary data. The data were companies' annual financial statements. Additionally, the data analysis technique used multiple linear regression with the spss 26 version. The result shows that companies' growth (total asset growth) had a negative and insignificant effect on firm value. However, profitability (return on assets) has a positive and significant effect on firm value. Similarly, both firm value and leverage (debt to equity ratio) have a positive and significant effect on the firm value of food and beverage companies.*

**Keywords:** *companies' growth, profitability (roa), leverage (der), and firm value (pbv).*

## ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh pertumbuhan perusahaan (pertumbuhan total aset), profitabilitas (*return on assets*), dan leverage (*debt to equity ratio*) terhadap nilai perusahaan (*price to book value*) pada industri makanan dan minuman yang terdaftar di bursa efek indonesia selama tahun 2019 – 2023. Populasi dalam penelitian ini adalah industri makanan dan minuman yang terdaftar di bursa efek indonesia tahun 2019 – 2023. Selanjutnya, teknik pengumpulan data menggunakan sampling jenuh dengan jumlah sampel sebanyak 9 sampel dari industri makanan dan minuman. Semua anggota populasi diambil secara homogen sebagai sampel. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan data sekunder. Data yang digunakan adalah laporan keuangan tahunan perusahaan. Selain itu, teknik analisis data menggunakan regresi linier berganda dengan bantuan spss versi 26. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pertumbuhan perusahaan (pertumbuhan total aset) berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. Namun, profitabilitas (*return on assets*) berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Demikian pula, nilai perusahaan dan leverage (*debt to equity ratio*) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan makanan dan minuman.

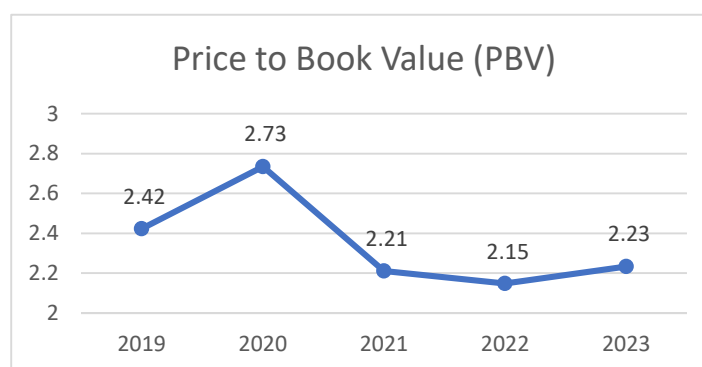
Kata kunci: pertumbuhan perusahaan, profitabilitas (roa), leverage (der), dan nilai perusahaan (pbv).

## PENDAHULUAN

Perusahaan industri makanan dan minuman merupakan salah satu perusahaan manufaktur yang memiliki kegiatan utamanya untuk memproduksi bahan pangan setengah jadi menjadi bahan jadi yang akan diperdagangkan kepada masyarakat. Industri makanan dan minuman memiliki peranan penting dalam memenuhi kebutuhan dasar dan mendukung pertumbuhan ekonomi pada suatu negara. Pada saat ini perusahaan industri makanan dan minuman mengalami perkembangan yang pesat seiring dengan perubahan gaya hidup masyarakat yang dipengaruhi oleh tren pasar, sehingga berdampak terhadap pertumbuhan

domestik bruto suatu negara terhadap perusahaan industri makanan dan minuman. Pertumbuhan domestik bruto menggambarkan nilai dari suatu barang yang diproduksi oleh perusahaan dalam tahun tertentu dan berfungsi untuk menilai kinerja ekonomi, pertumbuhan perusahaan, serta menyejahterakan masyarakat.

Informasi yang telah disampaikan oleh Revanda (2024) pada tempo.co bahwa pada (pdb) industri makanan dan minuman di Indonesia mengalami peningkatan dalam menyumbang (pdb) terbesar disektor industri pengelolaan non-migas pada triwulan II-2024. Peningkatan tersebut didorong, karena meningkatnya permintaan domestik suatu negara, meningkatnya minat masyarakat terhadap produk alami, dan upaya promosi ekspor produk yang akan meningkatkan nilai perusahaan. Pertumbuhan domestik bruto pada suatu perusahaan makanan dan minuman meningkat, maka akan memengaruhi nilai perusahaan yang mengalami peningkatan. Hal ini dikarenakan (pdb) yang tinggi menandakan bahwa pertumbuhan ekonomi berpotensi untuk meningkatkan laba yang berakibat terhadap nilai perusahaan akan meningkat. Pendapat Wijaya (2019) dalam penelitiannya menyampaikan, bahwa (pdb) yang meningkat akan memberikan suatu sinyal positif untuk melakukan suatu investasi dan sebaliknya, jika (pdb) menurun akan memberikan dampak negatif yang secara langsung akan berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Nilai perusahaan memiliki kemampuan untuk memengaruhi investasi suatu investor dalam menanamkan modalnya kepada perusahaan, sehingga dapat dilihat dari gambar di bawah ini yang menjelaskan nilai perusahaan industri makanan dan minuman yang telah terdaftar di bursa efek Indonesia dengan menggunakan perhitungan *price to book value* (pbv) adalah sebagai berikut :



**Gambar 1**  
rata - rata pbv perusahaan industri makanan dan minuman  
Sumber : Data Sekunder, 2024 (diolah)

Pada Gambar 1 menunjukkan bahwa rata - rata nilai perusahaan dengan menggunakan perhitungan *price to book value* (pbv) pada industri makanan dan minuman selama tahun 2019 - 2023 mengalami pergerakan fluktuasi cenderung menurun. Pada tahun 2019 ke 2020 mengalami kenaikan yang cukup tinggi terhadap perhitungan pbv, kemudian mengalami penurunan yang drastis ditahun 2021 dan 2022. Pada tahun 2023 menunjukkan bahwa perhitungan pbv mulai mengalami kenaikan yang sedikit. Perhitungan pbv memberikan gambaran mengenai pasar dalam menilai saham perusahaan berdasarkan harga saham dengan nilai bukunya. Pada gambar 1 grafik perhitungan pbv dari tahun 2019 - 2023 menunjukkan bahwa perhitungan pbv mengalami cenderung turun yang mengakibatkan harga saham perusahaan juga mengalami penurunan, sehingga akan memengaruhi kepercayaan investor untuk melakukan investasi. Nilai perusahaan mengalami penurunan, maka yang akan terjadi terhadap pertumbuhan perusahaan juga akan mengalami penurunan.

Penurunan tersebut dapat disebabkan, karena perusahaan tidak mampu meningkatkan operasional dalam menghasilkan laba yang cukup, sehingga investor menilai bahwa perusahaan mengalami pertumbuhan yang menurun akan menyebabkan prospek

perusahaan dimasa yang akan datang akan mengalami penurunan dan pertumbuhan perusahaan mengalami peningkatan investor akan menilai bahwa perusahaan tersebut memiliki pertumbuhan yang baik, sehingga menghasilkan laba yang akan meningkatkan harga saham pada perusahaan. Suatu perusahaan yang memiliki nilai perusahaan tinggi akan mewujudkan tujuan setiap pemilik perusahaan sebagai pemegang saham, karena nilai yang tinggi menggambarkan kesejahteraan yang akan berdampak kepada pemegang saham (Sartono,2016:487). Adapun beberapa faktor yang akan memengaruhi nilai perusahaan di antaranya adalah pertumbuhan perusahaan, rasio profitabilitas, dan rasio *leverage*.

Tingkat suatu nilai perusahaan memiliki nilai yang kurang baik dapat dilihat dari pertumbuhan pada suatu perusahaan, karena menurut Kusumajaya (dalam Dewi *et al.*, 2023) menjelaskan bahwa suatu pertumbuhan merupakan peningkatan dan juga bisa menjadi penurunan pada total aset yang dimiliki oleh perusahaan. Pertumbuhan perusahaan dapat menggambarkan pertumbuhan total aset pada masa lalu yang akan menghasilkan profitabilitas perusahaan dimasa yang akan datang, sehingga perusahaan memiliki pertumbuhan yang baik, maka akan memengaruhi nilai perusahaan yang akan mengalami kenaikan.

Perusahaan industri makanan dan minuman menunjukkan nilai perusahaan yang rendah hal ini bisa mencerminkan rendahnya persepsi pasar terhadap aset dan kinerja perusahaan. Aset yang tidak efisien akan menurunkan laba pada perusahaan, karena perusahaan tidak mampu memaksimalkan aset yang dimiliki untuk menghasilkan keuntungan. Pada penelitian ini penulis mengukur pertumbuhan perusahaan menggunakan perhitungan pertumbuhan total aset (pta) yaitu perhitungan untuk mengukur perubahan total aset perusahaan yang menggambarkan pertumbuhan aset tahun lalu dan aset tahun saat ini, sehingga menghasilkan perbedaan pertumbuhan pada perusahaan. Penelitian yang membahas pengaruh pertumbuhan perusahaan menggunakan proksi (pta) terhadap nilai perusahaan dalam penelitian yang sebelumnya, sehingga menghasilkan kesimpulan menurut penelitian yang dilakukan oleh Tunisa *et al.* (2021) dan Dewi *et al.* (2023) menyatakan bahwa pertumbuhan perusahaan berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, namun hasil berbeda dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Pradana (2021) yang menyatakan bahwa pertumbuhan perusahaan berpengaruh tidak signifikan terhadap nilai perusahaan.

Tingkat pertumbuhan perusahaan yang kurang baik akan mengakibatkan profitabilitas perusahaan mengalami penurunan yang berakibat langsung terhadap nilai perusahaan, karena rasio profitabilitas merupakan rasio yang memiliki kegunaan untuk mengukur hasil dari kemampuan pada perusahaan dalam menghasilkan suatu laba dari aktivitas bisnis yang telah dilaksanakan oleh suatu perusahaan tersebut (Hery,2016:192). Profitabilitas berfungsi untuk mengukur seberapa besar perusahaan memperoleh keuntungan dari beberapa sumber termasuk penjualan dan aset. Hal ini penting bagi investor untuk menilai potensi keuntungan dan kemampuan dalam memenuhi kewajiban. Profitabilitas tinggi menggambarkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba dari pendapatan yang diperoleh, sehingga menunjukkan efisiensi operasional dan kekuatan finansial perusahaan. Pada penelitian ini penulis mengukur rasio profitabilitas menggunakan perhitungan *return on assets* (roa) yaitu rasio untuk mengukur seberapa efisien perusahaan dalam memanfaatkan asetnya untuk menghasilkan laba pada perusahaan.

Rasio profitabilitas yang memiliki nilai lebih tinggi investor cenderung akan melakukan investasi di perusahaan, semakin tinggi minat investor untuk melakukan investasi akan memengaruhi kenaikan pada harga saham perusahaan. Penelitian yang membahas pengaruh rasio profitabilitas dengan menggunakan proksi *return on assets* (roa) terhadap nilai perusahaan dalam penelitian sebelumnya, sehingga menghasilkan kesimpulan menurut penelitian yang dilakukan oleh Atika dan Hermanto (2023), Tunisa *et al.* (2021) dan Dewi *et al.* (2023) yang menyatakan bahwa rasio profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, namun hasil berbeda pada penelitian yang dilakukan oleh Firdaus (2020) yang

menyatakan bahwa rasio profitabilitas berpengaruh tidak signifikan terhadap nilai perusahaan.

Rasio *leverage* atau disebut juga dengan rasio solvabilitas menjadi salah satu rasio yang akan memengaruhi nilai perusahaan, karena rasio ini untuk mengukur sejauh mana modal pada perusahaan tersebut dibiayai dengan utang yang telah didapatkan dari pihak eksternal perusahaan yaitu investor (Hery,2017:12). *Leverage* menandakan utang tersebut tinggi utang ini dijadikan modal oleh suatu perusahaan untuk mengoperasikan kegiatan perusahaan yang akan berdampak terhadap pertumbuhan laba dan meningkatkan nilai perusahaan (Susanti dan Kusumawati, 2024).

Perusahaan yang memiliki *leverage* yang rendah akan menggambarkan bahwa perusahaan tersebut menggunakan lebih sedikit utang dibandingkan dengan modal sendiri dalam membiayai operasional perusahaan yang dapat menyebabkan peningkatan nilai perusahaan dan penurunan risiko finansial. Pada penelitian ini penulis menggunakan rasio *leverage* yang diukur menggunakan *debt to equity ratio* (der) rumus ini digunakan untuk menilai risiko dalam membagi total kewajiban dengan ekuitas pemegang sahamnya, sehingga dapat menilai risiko dan kesehatan pada keuangan perusahaan. Penelitian yang membahas pengaruh rasio *leverage* dengan menggunakan proksi *debt to equity ratio* (der) terhadap nilai perusahaan dalam penelitian sebelumnya, sehingga menghasilkan kesimpulan menurut penelitian yang dilakukan oleh Firdaus (2020) dan Pradana (2021) yang menyatakan bahwa rasio *leverage* berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Terdapat hasil yang berbeda ditunjukkan oleh penelitian Atika dan Hermanto (2023) yang menyatakan bahwa rasio *leverage* berpengaruh tidak signifikan terhadap nilai perusahaan.

Berdasarkan latar belakang penelitian, maka dapat diambil rumusan masalah sebagai berikut: (1) Apakah pertumbuhan perusahaan berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan industri makanan dan minuman yang terdaftar di bursa efek indonesia tahun 2019 - 2023?, (2) Apakah rasio profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan industri makanan dan minuman yang terdaftar di bursa efek indonesia tahun 2019 - 2023?, (3) Apakah rasio *leverage* berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan industri makanan dan minuman yang terdaftar di bursa efek indonesia tahun 2019 - 2023?. Penelitian ini bertujuan: (1) Pertumbuhan perusahaan berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan industri makanan dan minuman yang terdaftar di bursa efek indonesia tahun 2019 - 2023, (2) Rasio profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan industri makanan dan minuman yang terdaftar di bursa efek indonesia tahun 2019 - 2023, (3) Rasio *leverage* berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan industri makanan dan minuman yang terdaftar di bursa efek indonesia tahun 2019 - 2023.

## TINJAUAN TEORITIS

### Teori Sinyal

Salah satu teori yang digunakan untuk memahami manajemen keuangan adalah teori sinyal. Pada pendapat yang telah disampaikan oleh Brigham dan Houston (2019:32) menjelaskan bahwasanya teori sinyal merupakan sesuatu tindakan manajemen perusahaan untuk memberikan petunjuk kepada pihak luar seperti investor tentang prospek perusahaan. Secara umum sinyal merupakan isyarat yang diberikan oleh perusahaan kepada investor. Sinyal yang disampaikan oleh perusahaan dapat memberikan sinyal positif maupun memberikan sinyal negatif.

Teori sinyal, jika dilihat dari laporan keuangan berdasarkan teori Brigham dan Houston (2019:33) menyatakan laporan keuangan perusahaan diketahui bahwa perusahaan dapat memberikan sinyal yang positif, maka investor akan termotivasi untuk menanamkan modalnya dan akan berdampak pada kenaikan harga saham perusahaan. Perusahaan yang

memberikan sinyal negatif, maka investor akan ragu - ragu untuk menanamkan modalnya kepada perusahaan yang akan mengakibatkan harga saham cenderung akan tertekan.

### **Nilai Perusahaan**

Nilai perusahaan merupakan keadaan pencapaian suatu perusahaan yang mencerminkan kepercayaan masyarakat terhadap perusahaan setelah melalui proses serangkaian aktivitas selama beberapa tahun, yaitu mulai dari perusahaan tersebut didirikan hingga saat ini (Hery,2017:05). Nilai perusahaan berkaitan dengan harga saham pada perusahaan yang merupakan hal terpenting yang dicari oleh pemegang saham adalah harga saham merupakan nilai unggul perusahaan dalam tercapainya tujuan jangka panjang perusahaan yang berakibat menimbulkan pengaruh pada nilai pemegang saham (Hasanah *et al.*, 2020).

### **Pertumbuhan Perusahaan**

Pertumbuhan perusahaan menurut Fahmi (2018:32) menyatakan bahwa rasio pertumbuhan merupakan kemampuan perusahaan dalam mengukur pertahanan posisinya terhadap industri perusahaan yang sejenisnya dan perkembangan ekonomi suatu negara. Pertumbuhan perusahaan memiliki kemampuan dalam meningkatkan nilai perusahaan melalui peningkatan aktiva (Mulyadi,2021:131).

### **Rasio Profitabilitas**

Pada saat berinvestasi investor akan melihat nilai profitabilitas suatu perusahaan, karena profitabilitas salah satu indikator terpenting untuk penilaian investor dalam berinvestasi. Pada pendapat Sartono (2016:122) rasio profitabilitas merupakan keuntungan yang dilihat oleh pemegang saham atau investor dimana keuntungan tersebut yang diterima investor berupa dividen.

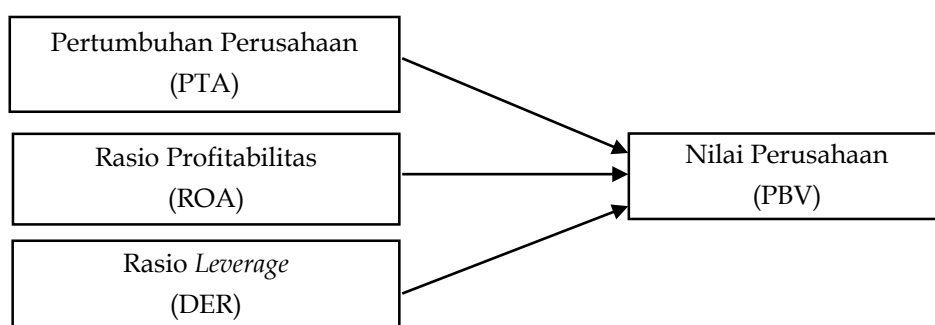
### **Rasio Leverage**

*Leverage* ataupun juga disebut dengan solvabilitas merupakan rasio yang menggambarkan pada kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya pada kegiatan operasional perusahaan (Hery,2016:142). *Leverage* digunakan untuk mengukur aset yang dibiayai melalui utang dibandingkan dengan modal yang dimilikinya. Semakin tinggi utang akan semakin besar risiko yang akan di tanggung oleh perusahaan juga semakin besar.

### **Penelitian Terdahulu**

Penelitian terdahulu dapat dijadikan sebagai pertimbangan, yang dilakukan oleh: (1) Atika dan Hermanto (2023) diperoleh hasil bahwa profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan sedangkan *leverage* berpengaruh tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. (2) Tunisa *et al.* (2021) diperoleh hasil bahwa profitabilitas dan pertumbuhan perusahaan berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. (3) Dewi *et al.* (2023) diperoleh hasil bahwa pertumbuhan perusahaan dan profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. (4) Firdaus (2020) diperoleh hasil bahwa *leverage* berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan sedangkan profitabilitas berpengaruh tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. (5) Pradana (2021) diperoleh hasil bahwa *leverage* berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan sedangkan pertumbuhan perusahaan berpengaruh tidak signifikan terhadap nilai perusahaan.

## Rerangka Konseptual



Gambar 2  
Rerangka Konseptual

### Pengembangan Hipotesis

#### Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan

Pertumbuhan perusahaan merupakan penambahan suatu nilai pada perusahaan yang sifatnya dapat bertambah atau berkurang dari tahun ke tahun berikutnya. Pertumbuhan perusahaan memengaruhi nilai perusahaan, karena pertumbuhan perusahaan yang baik akan menunjukkan kondisi di mana suatu perusahaan memiliki kemampuan untuk meningkatkan nilai perusahaan menurut Megawati (dalam Marthen dan Suwarti, 2023). Menurut pendapat Dewi *et al.* (2023) menyatakan pertumbuhan perusahaan sangat diharapkan oleh banyak pihak baik internal maupun eksternal, karena pertumbuhan yang baik akan memberikan sinyal baik bagi perusahaan. Perusahaan yang dapat meningkatkan pertumbuhan akan berpengaruh untuk menghasilkan laba dan menarik investor untuk membeli sahamnya. Hal ini akan meningkatkan harga saham perusahaan. Penelitian yang dilakukan oleh Tunisa *et al.* (2021) dan Dewi *et al.* (2023) menunjukkan bahwa pertumbuhan perusahaan berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

H<sub>1</sub>: Pertumbuhan perusahaan berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

#### Pengaruh Rasio Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan

Terdapat pengertian rasio profitabilitas yang disampaikan oleh Kasmir (2018:196) menyatakan bahwa dalam menilai kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan dan memberikan tingkat pengukuran efektivitas yang dilakukan oleh manajemen perusahaan dapat dilihat dari rasio profitabilitas suatu perusahaan. Terdapat pernyataan oleh Hartono (dalam Goh, 2023:04) yang menjelaskan terdapat hubungan *signalling theory* dengan rasio profitabilitas, karena tinggi rendahnya profitabilitas dapat menjadi sinyal bagi investor dan pasar diharapkan mampu membedakan pada kualitas perusahaan dari sinyal yang akan disampaikan oleh perusahaan, karena perusahaan berkualitas akan mengirimkan sinyal positif kepada pasar dan pihak luar untuk mengetahui bagaimana prospek perusahaan dimasa yang akan mendatang. Penelitian yang dilakukan oleh Atika dan Hermanto (2023) menunjukkan bahwa rasio profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

H<sub>2</sub>: Rasio profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

#### Pengaruh Rasio Leverage Terhadap Nilai Perusahaan

*Leverage* merupakan rasio untuk mengukur seberapa besar utang yang dilakukan perusahaan untuk kegiatan operasional perusahaan. Terdapat pendapat lain dari Carolin dan Susilawati (2024) mengenai *leverage* bisa menaikkan nilai perusahaan, jika perusahaan bisa mengelola dana yang telah didapatkan dan digunakan secara efisien, sehingga akan memperoleh keuntungan yang tinggi dibandingkan pada beban bunga yang berasal dari

utang. Pada pendapat Harahap (2016:306) menyatakan seberapa jauh utang perusahaan dijamin dengan adanya kemampuan perusahaan yang akan digambarkan pada kepemilikan modal (*equity*) perusahaan yang berarti bahwa investor akan melihat seberapa besar utang yang akan di pakai oleh manajemen perusahaan dari modal untuk prospek perusahaan dimasa yang akan datang, sehingga akan memberikan sinyal kepada investor. Penelitian yang dilakukan oleh Firdaus (2020) dan Pradana (2021) menunjukkan bahwa rasio *leverage* berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

H<sub>3</sub>: Rasio leverage berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

## **METODE PENELITIAN**

### **Jenis Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini yaitu menggunakan jenis penelitian *kasual komparatif*. Pada penelitian ini akan menggunakan metode dengan pendekatan kuantitatif. Pada penelitian ini akan menggunakan metode dengan pendekatan kuantitatif. Pendekatan kuantitatif bertujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan dan berfungsi untuk meneliti terhadap populasi atau sampel yang akan dipilih, pengumpulan data dengan menggunakan instrumen penelitian, dan analisis data yang bersifat statistik (Sugiyono, 2015:113).

### **Gambaran Umum Populasi (Objek) Penelitian**

Populasi adalah wilayah yang terdapat dari objek ataupun subjek di mana terdapat karakteristik tertentu yang akan ditetapkan oleh penulis untuk dilakukan penelitian yang kemudian penulis akan menarik kesimpulannya yang telah diteliti (Sugiyono,2015:135). Populasi yang akan digunakan pada penelitian ini adalah perusahaan industri makanan dan minuman yang terdaftar di bursa efek indonesia sebanyak 95 perusahaan. Penulis menetapkan tahun pengamatan selama 5 tahun yaitu pada tahun 2019 – 2023.

### **Teknik Pengambilan Sampel**

Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan metode sampling jenuh yaitu populasi yang telah terbentuk secara homogen, sehingga menjadi sampel pada penelitian ini sebanyak 9 perusahaan.

### **Teknik Pengumpulan Data**

#### **Jenis Data**

Jenis data yang akan dilakukan oleh penulis dalam melakukan penelitian ini adalah menggunakan data dokumenter. Pada penelitian ini menggunakan data laporan pada perusahaan industri makanan dan minuman selama tahun 2019 – 2023 yang diperoleh dari bursa efek indonesia dan laporan harga saham yang diperoleh dari *yahoo finance*.

#### **Sumber Data**

Sumber data yang diambil oleh penulis pada penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder pada penelitian ini diambil dari *website indonesia stock exchange* atau juga disebut dengan bursa efek indonesia pada perusahaan industri makanan dan minuman pada tahun 2019 - 2023.

### **Definisi Operasional Variabel**

#### **Nilai Perusahaan**

Nilai perusahaan merupakan cara investor untuk mengukur pada penilaian dalam pengambilan keputusan dalam melakukan investasi terhadap perusahaan dengan cara melihat tingkat keberhasilan perusahaan yang dicerminkan dari pergerakan harga saham perusahaan. Penelitian ini berfokus untuk mengukur nilai perusahaan pada perusahaan

industri makanan dan minuman tahun 2019 - 2023 yang diproksikan dengan menggunakan *price to book value* (pbv) yaitu untuk mengukur perbandingan harga saham dengan nilai buku perusahaan. Tingginya nilai pbv, maka investor memiliki kepercayaan besar terhadap perusahaan, karena nilai yang tinggi dapat menentukan kemakmuran pemegang saham dan sebaliknya semakin rendah pbv, maka investor akan berpikir lagi untuk menanamkan modalnya kepada perusahaan, karena akan mengindikasikan bahwa kinerja keuangan perusahaan buruk. Pada laporan keuangan menurut Harahap (2016:311) standar industri *price to book value* (pbv) >1, yang berarti layak untuk dipertimbangkan oleh investor dengan itu perusahaan akan berhasil menciptakan nilai baik bagi perusahaan dan kemakmuran bagi pemegang saham. Pada penelitian ini menggunakan rumus nilai perusahaan pada perhitungan pbv menurut Harahap (2016:311) yang menggunakan satuan pengukuran desimal adalah sebagai berikut :

$$PBV = \frac{\text{Harga Paar perlembar Saham}}{\text{Nilai Buku perlembar Saham}}$$

### Pertumbuhan Perusahaan

Pertumbuhan perusahaan merupakan pertumbuhan yang berkaitan dengan kenaikan atau penurunan aset yang dimiliki oleh perusahaan, aset tersebut dapat berupa aset keuangan ataupun aset fisik. Pertumbuhan perusahaan sebagai acuan nilai untuk mengetahui sejauh mana perusahaan industri makanan dan minuman yang terdaftar di bursa efek indonesia tahun 2019 - 2023 dapat menempatkan diri dalam sistem perekonomian dengan perusahaan yang sama. Dalam penelitian ini menggunakan pertumbuhan perusahaan yang diproksikan dengan pertumbuhan total aset (pta) untuk mengetahui selisih pertumbuhan total aset tahun ini dan tahun lalu dengan dibagi pertumbuhan total aset tahun lalu. pertumbuhan total aset (pta) memiliki nilai tinggi akan lebih mampu menghasilkan laba dan berinvestasi untuk pertumbuhan yang lebih lanjut dan pertumbuhan total aset memiliki nilai rendah menunjukkan perusahaan kurang mampu melakukan investasi dan menggunakan sumber daya secara tidak efisien. Pada penelitian ini menggunakan rumus untuk menghitung pertumbuhan perusahaan yang diproksikan dengan pertumbuhan total aset (pta) menurut Fahmi (2018:69) menggunakan satuan persen (%) adalah sebagai berikut :

$$PTA = \frac{\text{Total Aset tahun}_t - \text{Total Aset tahun}_{t-1}}{\text{Total Aset tahun}_{t-1}} \times 100\%$$

### Rasio Profitabilitas

Rasio profitabilitas merupakan rasio yang digunakan oleh perusahaan untuk mengukur tingkat seberapa besar keuntungan yang telah diperoleh oleh perusahaan. Dalam penelitian ini menggunakan rasio profitabilitas yang diproksikan dengan *return on assets* pada perusahaan industri makanan dan minuman yang terdaftar di bursa efek indonesia pada tahun 2019 - 2023. *return on assets* dapat menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan memanfaatkan aset yang dimiliki oleh perusahaan dengan perbandingan antara laba bersih perusahaan dengan total aset perusahaan. *Return on Assets* memiliki nilai tinggi menunjukkan perusahaan menggunakan asetnya dengan baik untuk menghasilkan laba dan roa memiliki nilai rendah menunjukkan perusahaan kesulitan dalam mengoptimalkan aset. Pada laporan keuangan menurut Kasmir (2018:208) standar industri pada *return on assets* (roa) yaitu sebesar 30%. Pada penelitian ini menggunakan rumus untuk menghitung rasio profitabilitas dengan proksi *return on assets* (roa) menurut Kasmir (2018:208) menggunakan satuan pengukuran persen (%) adalah sebagai berikut :

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

### Rasio Leverage

Rasio *leverage* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktivitas perusahaan dibiayai dengan utang. Pada penelitian ini menggunakan rasio *leverage* yang diprosikan dengan *debt to equity ratio* (der) pada perusahaan industri makanan dan minuman yang terdaftar di bursa efek Indonesia tahun 2019 - 2023. *Debt to equity ratio* untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan oleh pemegang saham dengan pemilik perusahaan. *Debt to equity ratio* yang memiliki nilai yang tinggi, maka perusahaan memiliki utang yang besar dibandingkan ekuitasnya yang akan menimbulkan risiko tinggi terhadap perusahaan dan DER yang memiliki nilai rendah, maka perusahaan menggunakan lebih banyak ekuitas daripada utang dan perusahaan dianggap memiliki laporan keuangan yang sehat dan memiliki risiko yang rendah. Pada laporan keuangan menurut Kasmir (2018:166) standar industri *debt to equity ratio* (der) yaitu sebesar 90%. Pada penelitian ini menggunakan rumus untuk menghitung rasio *leverage* dengan proksi *debt to equity ratio* (der) menurut Kasmir (2018:160) menggunakan satuan pengukuran persen (%) adalah sebagai berikut :

$$DER = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

### Teknik Analisis Data

Teknik analisis data adalah salah satu metode untuk mengelola data yang telah dikumpulkan dan digunakan sebagai penentuan pada penelitian. Pada penelitian ini penulis menggunakan analisis data penelitian kuantitatif dengan menggunakan metode regresi linear berganda. Untuk menghitung data yang menggunakan program spss versi 26.

### Uji Statistik Deskriptif

Uji statistik deskriptif digunakan untuk memberikan informasi mengenai gambaran daya yang terkait dengan karakteristik masing - masing pada setiap variabel, sehingga akan memudahkan pemahaman terhadap penulis, data tersebut dapat mencakup nilai minimum, nilai maksimum, nilai rata - rata (*mean*), dan standar deviasi.

### Analisis Regresi Linear Berganda

Pada pendapat Sujarweni (2016:108) analisis regresi linear berganda untuk melakukan suatu penelitian terdapat satu variabel terikat dan lebih dari satu variabel bebas. Pada penelitian ini variabel bebas terdiri dari pertumbuhan perusahaan, rasio profitabilitas, dan rasio *leverage*. Sedangkan pada variabel terikat yang akan digunakan pada penelitian ini yaitu nilai perusahaan. Model pada analisis regresi linear berganda yang akan diuji dalam melakukan penelitian ini adalah sebagai berikut :

$$NP = \alpha + \beta_1 PP + \beta_2 P + \beta_3 L + e_i$$

Keterangan :

NP	: nilai perusahaan
$\alpha$	: konstanta
$\beta_1, \beta_2, \beta_3$	: koefisien regresi
PP	: pertumbuhan perusahaan
P	: rasio profitabilitas
L	: rasio <i>leverage</i>
$e_i$	: <i>standard error</i>

### Uji Asumsi Klasik

#### Uji Normalitas

Uji normalitas untuk menilai dan mengukur apakah model regresi memiliki distribusi normal atau tidak pada variabel independen maupun variabel dependen (Ghozali,2018:161).

Pada uji penelitian ini, jika model regresi di katakan baik apabila data yang terdapat di dalamnya memiliki nilai normal atau mendekati normal. Pada uji normalitas terdapat 2 macam pengujian untuk mengetahui apakah variabel independen dan variabel dependen berdistribusi normal atau tidak yaitu analisis grafik dan analisis statistik.

### Uji Multikolineritas

Uji multikolineritas bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya variabel independen yang memiliki kesamaan antar variabel dalam suatu model yang akan diteliti (Sujarweni,2016:203). Modal regresi yang baik tidak akan terjadi yang namanya korelasi antar variabel independen. Keberadaan multikolineritas dalam model regresi dapat dilihat dari nilai *tolerance* dan *variance inflation factor* (*vif*) sebagai berikut: (1) Apabila, nilai *tolerance*  $\leq 0,10$  dan nilai *vif*  $> 10$  akan membuktikan adanya multikolineritas. (2) Apabila, nilai *tolerance*  $> 0,10$  dan nilai *vif*  $\leq 10$  akan membuktikan tidak adanya multikolineritas.

### Uji Autokorelasi

Pada pendapat Ghozali (2018:111) menyatakan uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode saat ini ( $t$ ) dengan kesalahan pengganggu pada periode sebelumnya ( $t-1$ ). Kelayakan model regresi yang baik kan menghasilkan regresi yang bebas autokorelasi. Cara mendeteksi ada atau tidaknya autokorelasi dengan menggunakan nilai *durbin - watson* dengan kriteria sebagai berikut: (1) Angka *dw* di bawah  $< -2$ , maka akan dinyatakan autokorelasi positif. (2) Angka *dw* di antara  $-2$  dan  $+2$ , maka akan dinyatakan tidak ada autokorelasi. (3) Angka *dw* diatas  $> +2$ , maka dinyatakan autokorelasi negatif.

### Uji Heteroskedastisitas

uji heteroskedastisitas yang bertujuan pada penelitian ini untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari *residual* satu pengamatan ke pengamatan yang lainnya (Ghozali,2018:137). Hasil pada uji ini, jika terdapat perbedaan pada *variance*, maka disebut heteroskedastisitas dan hasil yang memiliki *variance* yang tetap, maka disebut homoskedastisitas. Ada beberapa cara untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas sebagai berikut: (1) Terdapat pola, seperti titik - titik yang membentuk pola tertentu dan teratur (bergelombang, melebar, dan menyempit), maka akan dikatakan telah terjadi heteroskedastisitas. (2) Tidak terdapat pola, seperti titik - titik dan menyebar secara acak di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu  $y$ , maka tidak terjadi adanya heteroskedastisitas.

### Uji Kelayakan Model

#### Uji Statistik (Uji F)

Uji F bertujuan untuk menguji kelayakan pada model regresi apakah terdapat pengaruh pada variabel bebas dan variabel terikat. Pada uji F ada beberapa ketentuan yang harus dipenuhi sebagai berikut: (1) Tingkat signifikansi uji F  $\leq 0,05$  yang menunjukkan bahwa model regresi linear berganda layak digunakan. (2) Tingkat signifikansi uji F  $> 0,05$  yang menunjukkan bahwa model regresi linear berganda tidak layak digunakan.

#### Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Pada pendapat Ghozali (2018:97) uji  $R^2$  bertujuan menguji dan mengukur sejauh mana kemampuan model pada penelitian ini dalam menjelaskan atau memberi informasi pengaruhnya terhadap variabel dependen. Nilai pada uji  $R^2$  adalah antara 0 - 1 dengan ketentuan yang harus di penuhi pada uji  $R^2$  adalah sebagai berikut: (1) Hasil dari nilai  $R^2$  kecil dan mendekati 0, maka menunjukkan kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen sangat terbatas dalam memberikan informasi yang terkait. (2) Hasil dari

nilai R<sup>2</sup> besar dan mendekati 1, maka menunjukkan kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen sangat baik dalam memberikan informasi yang terkait.

### Uji Hipotesis (Uji t)

Uji t menjelaskan seberapa besar pengaruh pada variabel independen secara individual yang akan memengaruhi variabel dependen pada suatu penelitian ini (Ghozali, 2018:98). Uji t pada penelitian ini digunakan dengan tingkat signifikansi sebesar 0,05 atau 5 %. Pada uji t terdapat ketentuan persyaratan adalah sebagai berikut: (1) Variabel independen dikatakan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen, apabila nilai uji t ≤ 0,05. (2) Variabel independen dikatakan berpengaruh tidak signifikan terhadap variabel dependen, apabila nilai uji t > 0,05.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### Uji Statistik Deskriptif

Uji statistik deskriptif bertujuan untuk mengetahui gambaran tentang karakteristik variabel penelitian agar memudahkan dalam memahami data. Data yang ditunjukkan yaitu jumlah sampel, nilai minimum, nilai maksimum, nilai rata - rata (*mean*), dan standar deviasi. Berikut merupakan hasil uji statistik deskriptif pada perusahaan industri makanan dan minuman yang terdaftar di bursa efek indonesia pada tahun 2019 - 2023 yang diolah menggunakan spss versi 26 adalah sebagai berikut:

Tabel 1  
Hasil Uji Statistik Deskriptif  
*Descriptive Statistics*

Variabel	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Nilai Perusahaan	45	0,51	28,50	4,5656	5,40374
Pertumbuhan Perusahaan	45	0,26	49,31	10,5291	9,98885
Profitabilitas	45	0,61	41,63	11,2638	7,78410
Leverage	45	10,28	246,50	79,4871	70,88735
Valid N ( <i>listwise</i> )	45				

Sumber : Data Sekunder, 2024 (diolah)

Berdasarkan pada Tabel 1 diatas, hasil uji statistik deskriptif pada perusahaan industri makanan dan minuman yang terdaftar di bursa efek indonesia pada tahun 2019 - 2023 dijelaskan sebagai berikut: (1) Jumlah sampel pengamatan sebanyak 45 dengan jumlah 9 perusahaan sebagai sampel dan sebanyak 5 tahun pengamatan pada perusahaan industri makanan dan minuman yang terdaftar di bursa efek indonesia pada tahun 2019 - 2023. (2) Nilai perusahaan (pbv) memiliki nilai minimum sebesar 0,51 dan nilai maksimum sebesar 28,50 serta nilai rata - rata (*mean*) sebesar 4,5656. Dengan demikian hasil nilai yang mendekati nilai rata - rata (*mean*) adalah nilai minimum. Artinya, bahwa perusahaan belum mampu menjalankan kegiatan operasionalnya dengan baik. (3) Pertumbuhan perusahaan (pta) yang memiliki nilai minimum sebesar 0,26 dan nilai maksimum sebesar 49,31 serta nilai rata - rata (*mean*) sebesar 10,5291. Dengan demikian hasil nilai yang mendekati nilai rata - rata (*mean*) adalah nilai minimum. Artinya, bahwa perusahaan belum mampu memberikan pertumbuhan perusahaan yang baik terhadap kegiatan operasional perusahaan. (4) Rasio profitabilitas (roa) yang memiliki nilai minimum sebesar 0,61 dan nilai maksimum sebesar 41,63 serta nilai rata - rata (*mean*) sebesar 11,2638. Dengan demikian hasil nilai yang mendekati nilai rata - rata (*mean*) adalah nilai maksimum. Artinya, bahwa perusahaan mampu memperoleh laba dengan aset yang dimilikinya dari kegiatan operasional perusahaan. (5) Rasio leverage (der) yang memiliki nilai minimum sebesar 10,28 dan nilai maksimum sebesar 246,50 serta nilai rata - rata (*mean*) sebesar 79,4871. Dengan demikian hasil nilai yang

mendekati nilai rata - rata (*mean*) adalah nilai minimum. Artinya, bahwa perusahaan relatif kecil untuk memanfaatkan utangnya dengan baik pada kegiatan operasional perusahaan.

### Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda pada penelitian ini digunakan untuk mengetahui apakah ada hubungan keterkaitan antara variabel independen terhadap variabel dependen pada perusahaan industri makanan dan minuman yang terdaftar di bursa efek indonesia pada tahun 2019 - 2023. Berikut merupakan data hasil dari analisis regresi linear berganda yang diolah menggunakan spss versi 26 adalah sebagai berikut:

Tabel 2  
Hasil Uji Regresi Linear Berganda  
Coefficients<sup>a</sup>

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients
	B	Std. Error	Beta
1 (Constant)	-2,681	1,124	
Pertumbuhan Perusahaan	-0,048	0,047	-0,088
Profitabilitas	0,540	0,061	0,774
Leverage	0,021	0,007	0,271

a. *Dependent Variable:* Nilai Perusahaan

Sumber : Data Sekunder, 2024 (diolah)

Berdasarkan pada Tabel 2 hasil uji persamaan regresi linear berganda pada perusahaan industri makanan dan minuman yang terdaftar di bursa efek indonesia pada tahun 2019 - 2023 adalah sebagai berikut:

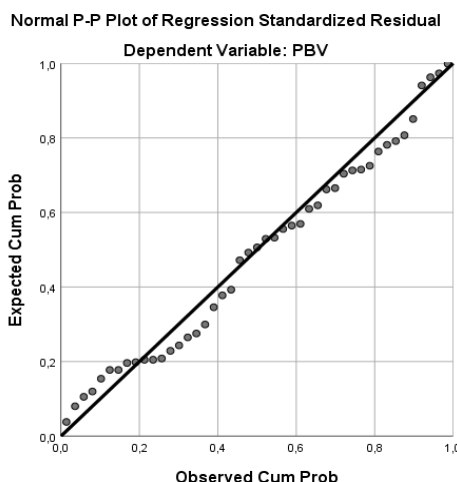
$$NP = - 2,681 - 0,048 PP + 0,540 P + 0,021 L + e$$

Berdasarkan hasil dari persamaan regresi linear berganda dapat dijelaskan sebagai berikut: (1) Konstanta ( $\alpha$ ). nilai konstanta ( $\alpha$ ) pada analisis regresi linear berganda diatas bernilai yaitu sebesar -2,681. Hal ini menunjukkan bahwa pada variabel independen yang terdiri dari pertumbuhan perusahaan (pta), rasio profitabilitas (roa), dan rasio *leverage* (der) bernilai sama dengan nol (0) maka nilai perusahaan (pbv) sebagai variabel dependen mengalami penurunan yaitu sebesar 2,681. (2) Nilai koefisien regresi pertumbuhan perusahaan (pta). Hasil yang telah diperoleh dari persamaan analisis regresi linear berganda diatas, memiliki nilai koefisien regresi untuk variabel pertumbuhan perusahaan yang diproksikan dengan (pta) yaitu sebesar -0,048 yang artinya berpengaruh negatif atau tidak searah terhadap nilai perusahaan (pbv). Apabila nilai dari pertumbuhan perusahaan (pta) meningkat 1%, maka nilai perusahaan (pbv) akan mengalami penurunan sebesar 0,048. (3) Nilai koefisien regresi rasio profitabilitas (roa). Hasil yang telah diperoleh dari persamaan analisis regresi linear berganda diatas, memiliki nilai koefisien regresi untuk variabel profitabilitas yang diproksikan dengan (roa) yaitu sebesar 0,540 yang artinya berpengaruh positif atau searah terhadap nilai perusahaan (pbv). Apabila nilai dari rasio profitabilitas (roa) meningkat 1%, maka nilai perusahaan (pbv) akan mengalami peningkatan sebesar 0,540. (4) Nilai koefisien regresi rasio *leverage* (der). Hasil yang telah diperoleh dari persamaan analisis regresi linear berganda diatas, memiliki nilai koefisien regresi untuk variabel *leverage* yang diproksikan dengan (der) yaitu sebesar 0,021 yang artinya berpengaruh positif atau searah terhadap nilai perusahaan (pbv). Apabila nilai dari rasio *leverage* (der) meningkat 1%, maka nilai perusahaan (pbv) akan mengalami peningkatan sebesar 0,021.

### Uji Asumsi Klasik

#### Uji Normalitas

Berikut hasil uji normalitas dengan menggunakan uji statistik grafik p-plot dan uji statistik non-parametik *kolmogorov-smirnov* pada perusahaan industri makanan dan minuman yang terdaftar di bursa efek indonesia tahun 2019 - 2023:



**Gambar 3**  
**Hasil Uji Normalitas Menggunakan Grafik Normal Probability Plot**  
**Sumber : Data Sekunder, 2024 (diolah)**

Berdasarkan pada Gambar 3, diketahui bahwa titik – titik pada data berada di sekitar sumbu diagonal dan mengikuti arah garis diagonal. Hal ini menunjukkan bahwa uji normalitas dengan menggunakan grafik (normal p - plot) berdistribusi normal dan telah memenuhi kriteria pada uji normalitas, sehingga layak untuk digunakan pada penelitian ini.

**Tabel 3**  
**Hasil Uji Normalitas**  
**One Sample Kolmogorov – Smirnov Test**

		<i>Unstandardized Residual</i>
N		45
Normal Parameters	Mean	0,0000000
	Std. Deviation	3,00076305
Most Extreme Differences	Absolute	0,086
	Positive	0,086
	Negative	-0,056
Test Statistic		0,086
Asymp. Sig. (2-tailed)		0,200 <sup>c,d</sup>

Sumber : Data Sekunder, 2024 (diolah)

Berdasarkan pada Tabel 3, uji *one sample kolmogorov – smirnov* menunjukkan bahwa pada nilai *asymp. sig. (2-tailed)* yaitu sebesar 0,200 > 0,05. Hasil tersebut menunjukkan bahwa sampel pada penelitian ini yang telah digunakan berdistribusi secara normal dan model regresi memenuhi kriteria uji normalitas.

**Uji Multikolinieritas**

Berikut hasil uji multikolinieritas yang diukur dengan menggunakan nilai *tolerance* dan nilai *variance inflation faktor (vif)* pada perusahaan industri makanan dan minuman yang terdaftar di bursa efek indonesia tahun 2019 - 2023 yang diolah menggunakan spss versi 26 adalah sebagai berikut:

**Tabel 4**  
**Hasil Uji Multikolinieritas**

Model	<i>Collinearity Statistic</i>		Kesimpulan
	<i>Tolerance</i>	VIF	
Pertumbuhan Perusahaan	0,993	1,007	Bebas Multikolinieritas
Profitabilitas	0,999	1,001	Bebas Multikolinieritas
Leverage	0,994	1,006	Bebas Multikolinieritas

a. *Dependent Variable:* Nilai Perusahaan

Sumber : Data Sekunder, 2024 (diolah)

Berdasarkan Tabel 4 di atas pada uji multikolinieritas menunjukkan bahwa tidak terdapat variabel independen yang memiliki nilai *tolerance* > 0,10 dan hasil pada perhitungan *variance inflation factor* (vif) tidak ada yang memiliki nilai  $\leq 10$ . Disimpulkan bahwa hasil dari model regresi bebas adanya multikolinieritas dan tidak terdapat korelasi antara variabel independen.

### Uji Autokorelasi

Metode penelitian yang digunakan untuk mengetahui autokorelasi adalah dengan uji *durbin - watson* pada perusahaan industri makanan dan minuman yang terdaftar di bursa efek indonesia pada tahun 2019 - 2023. Uji ini dilihat dengan menggunakan nilai *durbin - watson* yang diolah dengan menggunakan spss versi 26 adalah sebagai berikut:

Tabel 5  
Hasil Uji Autokorelasi

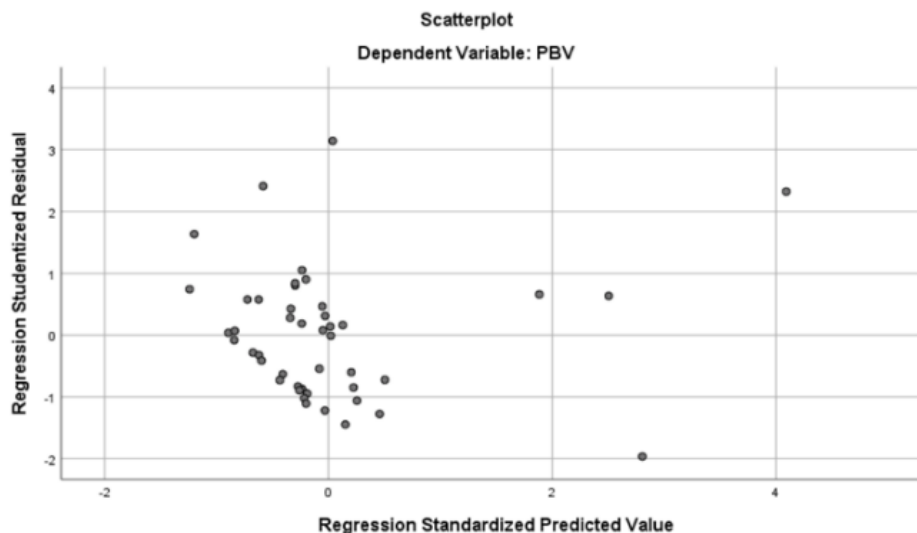
Model	Batasan DW Bebas Autokorelasi		Hasil DW	Kesimpulan
	Batas Minimum	Batas Maksimum		
1	-2,00	+2,00	0,900	Bebas Autokorelasi

Sumber : Data Sekunder, 2024 (diolah)

Berdasarkan Tabel 5 di atas pada uji autokorelasi menunjukkan bahwa model regresi tidak terjadi masalah pada autokorelasi, karena nilai pada penelitian ini menunjukkan bahwa nilai *durbin - watson* yaitu sebesar 0,900 berada di antara -2 dan +2, sehingga dapat menjelaskan bahwa model regresi tersebut tidak ada autokorelasi atau bebas dari autokorelasi.

### Uji Heterokedastisitas

Hasil uji heterokedastisitas terdapat nilai *variance* dari *residual* yang dapat dilihat dari grafik *scatterplot* pada perusahaan industri makanan dan minuman yang terdaftar di bursa efek indonesia pada tahun 2019 - 2023 menggunakan spss versi 26 adalah sebagai berikut:



Gambar 4  
Hasil Uji Heterokedastisitas pada grafik *Scatterplot*  
Sumber : Data Sekunder, 2024 (diolah)

Berdasarkan pada Gambar 4 di atas menunjukkan bahwa pola penyebaran titik - titik pada grafik *scatterplot* menyebar dan tidak membentuk sebuah pola tertentu, maka dapat disimpulkan bahwa uji ini menunjukkan tidak terjadi masalah heteroskedastisitas pada model regresi yang telah dibentuk dan layak digunakan melakukan penelitian.

### Uji Kelayakan Model

#### Uji Statistik (Uji F)

Berikut hasil uji kelayakan model dengan melihat tingkat signifikansi pada hasil dari uji F yang diolah menggunakan spss versi 26 pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

**Tabel 6**  
**Hasil Uji Kelayakan Model (Uji F)**

Model	Sum of Square	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	888,617	3	296,206	30,652	0,000 <sup>b</sup>
Residual	396,201	41	9,663		
Total	1284,819	44			

a. *Dependent Variable:* Nilai Perusahaan

b. *Predictors: (Constant), Leverage, Profitabilitas, Pertumbuhan Perusahaan*

Sumber : Data Sekunder, 2024 (diolah)

Berdasarkan pada tabel 6 di atas menunjukkan bahwa nilai signifikansi pada penelitian ini lebih kecil dari 0,05 ( $0,000 \leq 0,05$ ), maka disimpulkan bahwa data tersebut layak digunakan pada penelitian ini.

#### Uji Koefisien Determinasi (Uji R<sup>2</sup>)

Uji koefisien determinasi (R<sup>2</sup>) dapat dilihat dari nilai *R square* yang berada diantara nilai nol dan satu. Berikut merupakan hasil uji koefisien determinasi (R<sup>2</sup>) yang diolah dengan menggunakan spss versi 26 adalah sebagai berikut :

**Tabel 7**  
**Hasil Uji Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)**

Model	R	R Square	Adjust R Square	Std. Error of the Estimate
1	0,832 <sup>a</sup>	0,692	0,669	3,10861

a. *Predictors: (Constant), Leverage, Profitabilitas, Pertumbuhan Perusahaan*

b. *Dependent Variable:* Nilai Perusahaan

Sumber : Data Sekunder, 2024 (diolah)

Berdasarkan pada Tabel 7 diatas menunjukkan bahwa nilai koefisien determinasi yang dilihat melalui tabel (R<sup>2</sup>) untuk model regresi penelitian ini yaitu sebesar 0,692 maka dapat disimpulkan bahwa pertumbuhan perusahaan yang diproksikan dengan (pta), rasio profitabilitas yang diproksikan dengan (roa), dan rasio *leverage* yang diproksikan dengan (der) menjelaskan sebesar 69,2% mempengaruhi terhadap nilai perusahaan yang diproksikan dengan (pbv) dan sisanya sebesar 30,8% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak terdapat pada penelitian ini.

#### Uji hipotesis (Uji t)

Uji hipotesis (uji t) digunakan untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh variabel independen yaitu pertumbuhan perusahaan (pta), rasio profitabilitas (roa), dan rasio *leverage* (der) dalam menjelaskan variabel dependen yaitu nilai perusahaan (pbv) pada perusahaan industri makanan dan minuman yang terdaftar di bursa efek indonesia tahun 2019 - 2023. Berikut merupakan hasil (uji t) yang diolah dengan menggunakan spss versi 26 adalah sebagai berikut:

**Tabel 8**  
**Hasil Uji Hipotesis (Uji t)**

Model	t	Sig.	Keputusan
1 (Constant)	-2,386	0,022	
Pertumbuhan Perusahaan	-1,011	0,318	Tidak Signifikan
Profitabilitas	8,922	0,000	Signifikan
Leverage	3,119	0,003	Signifikan

a. *Dependent Variable:* Nilai Perusahaan

Sumber : Data Sekunder, 2024 (diolah)

Berdasarkan Tabel 8 diatas menunjukkan uji hipotesis pada penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut: (1) Pertumbuhan perusahaan yang diproksikan dengan menggunakan pertumbuhan total aset (pta) menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,318. Pada hasil pengujian tersebut menunjukkan bahwa nilai signifikansi  $0,318 > 0,05$ . Sehingga dapat disimpulkan pertumbuhan perusahaan yang diproksikan dengan pertumbuhan total aset (pta) berpengaruh tidak signifikan terhadap nilai perusahaan yang diproksikan dengan *price to book value* (pbv). (2) Rasio profitabilitas yang diproksikan dengan menggunakan *return on assets* (roa) menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,000. Pada hasil pengujian tersebut menunjukkan bahwa nilai signifikansi  $0,000 \leq 0,05$ . Maka dapat disimpulkan bahwa rasio profitabilitas yang diproksikan dengan *return on assets* (roa) berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan yang diproksikan dengan *price to book value* (pbv). (3) Rasio *leverage* yang diproksikan dengan menggunakan *debt to equity ratio* (der) menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,003. Pada hasil pengujian tersebut menunjukkan bahwa nilai signifikansi  $0,003 \leq 0,05$ . Maka dapat disimpulkan bahwa rasio *leverage* yang diproksikan dengan *debt to equity ratio* (der) berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan yang diproksikan dengan *price to book value* (pbv).

## PEMBAHASAN

### Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan hasil dari uji regresi linear berganda yang telah diperoleh pada penelitian ini menunjukkan bahwa pertumbuhan perusahaan yang diproksikan dengan pertumbuhan total aset (pta) berpengaruh negatif dan tidak searah terhadap nilai perusahaan yang diproksikan dengan *price to book value* (pbv) yaitu sebesar -0,048. Hal ini dikarenakan pertumbuhan yang tinggi, maka membutuhkan biaya yang tinggi digunakan untuk kegiatan operasional perusahaan. Dengan adanya biaya yang tinggi akan mengakibatkan turunnya laba sehingga yang akan terjadi pada perusahaan akan mengalami penurunan dividen. Dividen yang menurun akan mengakibatkan harga saham pada perusahaan industri makanan dan minuman yang terdaftar di bursa efek indonesia pada tahun 2019 - 2023 mengalami penurunan, sehingga berpengaruh terhadap ketertarikan investor untuk menanamkan modalnya kepada perusahaan juga akan mengalami penurunan. Menurut Mulyadi (2021:131) pertumbuhan perusahaan merupakan kemampuan untuk meningkatkan nilai perusahaan melalui total aset yang dimiliki oleh perusahaan, sehingga perusahaan yang memiliki pertumbuhan yang baik akan berpotensi meningkatkan laba yang akan mempengaruhi terhadap peningkatan nilai perusahaan.

Berdasarkan hasil uji hipotesis (uji t) yang telah diperoleh pada penelitian ini menunjukkan bahwa pertumbuhan perusahaan yang diproksikan dengan pertumbuhan total aset (pta) berpengaruh tidak signifikan terhadap nilai perusahaan yang diproksikan dengan *price to book value* (pbv) dimana nilai signifikansi sebesar  $0,318 > 0,05$  yang artinya bahwa pada pertumbuhan perusahaan berpengaruh tetapi kecil terhadap peningkatan nilai perusahaan pada perusahaan industri makanan dan minuman yang terdaftar di bursa efek indonesia pada tahun 2019 - 2023. Pendapat Dewi *et al.* (2023) bahwa pertumbuhan perusahaan diharapkan oleh pihak eksternal dan pihak internal, karena pertumbuhan yang baik memberikan sinyal baik bagi perusahaan yang akan menarik investor. Dari sudut pandang investor, pertumbuhan suatu perusahaan merupakan tanda perusahaan memiliki aspek yang menguntungkan sehingga investor mengharapkan tingkat pengembalian dari investasi yang telah dilakukan.

Hasil yang ditunjukkan pada penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian terdahulu yaitu Pradana (2021) yang menyatakan bahwa pertumbuhan perusahaan yang diproksikan dengan menggunakan pertumbuhan total aset (pta) berpengaruh tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. Sedangkan hasil yang tidak sejalan dengan penelitian terdahulu yaitu Tunisa *et al.* (2021) dan Dewi *et al.* (2023) yang menyatakan bahwa pertumbuhan perusahaan

yang diproksikan dengan menggunakan pertumbuhan total aset (pta) berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

### **Pengaruh Rasio Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan**

Berdasarkan hasil dari uji regresi linear berganda yang diperoleh pada penelitian ini bahwa rasio profitabilitas yang diproksikan dengan *return on assets* (roa) berpengaruh positif dan searah terhadap nilai perusahaan yang diproksikan dengan *price to book value* (pbv) yaitu sebesar 0,540. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan industri makanan dan minuman yang terdaftar di bursa efek indonesia pada tahun 2019 - 2023 mampu mengelola asetnya secara efisien untuk menghasilkan laba pada perusahaan sehingga akan menarik investor dalam melakukan investasi, jika investor berinvestasi terhadap perusahaan maka harga saham pada perusahaan akan naik. Sartono (2016:122) menyatakan bahwa profitabilitas merupakan keuntungan yang dihasilkan perusahaan berupa dividen yang akan dibagikan kepada investor, dengan adanya dividen yang akan dibagikan oleh perusahaan akan menarik investor untuk membeli saham tersebut, sehingga banyaknya minat investor terhadap saham tersebut akan mengakibatkan peningkatan pada harga saham perusahaan, jika harga saham perusahaan meningkat akan mempengaruhi peningkatan nilai perusahaan.

Berdasarkan hasil uji hipotesis (uji t) yang telah diperoleh pada penelitian ini menunjukkan bahwa rasio profitabilitas yang diproksikan dengan *return on assets* (roa) berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan yang diproksikan dengan *price to book value* (pbv) dimana nilai signifikansi sebesar  $0,000 \leq 0,05$  yang artinya bahwa rasio profitabilitas memiliki pengaruh terhadap peningkatan nilai perusahaan pada perusahaan industri makanan dan minuman yang terdaftar di bursa efek indonesia pada tahun 2019 - 2023. Pendapat yang disampaikan oleh Hery (2016:193) menyatakan bahwa rasio profitabilitas yang diproksikan dengan *return on assets* (roa) merupakan rasio yang menunjukkan seberapa besar kontribusi total aset pada perusahaan untuk menciptakan laba pada perusahaan. Semakin tinggi rasio profitabilitas maka akan semakin baik dalam menghasilkan laba dan begitu pula sebaliknya. Rasio profitabilitas dapat memberikan ukuran efektivitas manajemen suatu perusahaan. Hal tersebut dapat ditunjukkan dari perolehan laba yang dihasilkan dari suatu penjualan serta pengelolaan aset pada perusahaan. Hasil dari pengelolaan aset menunjukkan efisiensi dan jumlah kekayaan dari seluruh aset perusahaan baik aset keuangan ataupun aset fisik. Rasio ini dapat digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menghasilkan keuntungan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yaitu Atika dan Hermanto (2023), Tunisa *et al.* (2021) dan Dewi *et al.* (2023) yang menyatakan bahwa rasio profitabilitas yang diproksikan dengan menggunakan *return on assets* (roa) berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Sedangkan hasil yang tidak sejalan dengan penelitian terdahulu yaitu Firdaus (2020) yang menyatakan bahwa rasio profitabilitas yang diproksikan dengan menggunakan *return on assets* (roa) berpengaruh tidak signifikan terhadap nilai perusahaan.

### **Pengaruh Rasio Leverage Terhadap Nilai Perusahaan**

Berdasarkan dari hasil regresi linear berganda diperoleh hasil pada penelitian ini bahwa rasio *leverage* yang diproksikan dengan menggunakan *debt to equity ratio* (der) berpengaruh positif dan searah terhadap nilai perusahaan yang diproksikan dengan menggunakan *price to book value* (pbv) yaitu sebesar 0,021. Semakin tinggi rasio ini maka akan semakin tinggi nilai perusahaan karena perusahaan akan memiliki modal yang tinggi dan mampu menjamin hutang untuk meningkatkan nilai perusahaan. ketika perusahaan menggunakan utang sebagai tambahan modal untuk melakukan pengembangan (ekspansi) maka investor akan melihat bahwa perusahaan memiliki kemampuan yang cukup baik untuk membayar semua kewajibannya, sehingga akan meningkatkan investor untuk melakukan investasi. Namun dalam penggunaan utang juga harus di kontrol oleh perusahaan agar tidak terjadi hutang

yang berlebihan dengan kapasitas modal yang dimiliki oleh perusahaan industri makanan dan minuman yang terdaftar di bursa efek Indonesia pada tahun 2019 – 2023. Menurut Hery (2016:142) menyatakan bahwa rasio *leverage* merupakan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajibannya pada kegiatan operasional yang dilakukan oleh perusahaan.

Berdasarkan hasil uji hipotesis (uji t) diperoleh hasil pada penelitian ini yang menunjukkan bahwa rasio *leverage* yang diproksikan dengan menggunakan *debt to equity ratio* (der) berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan yang diproksikan dengan menggunakan *price to book value* (pbv) dengan nilai signifikansi sebesar  $0,003 \leq 0,05$  yang artinya bahwa rasio *leverage* memiliki pengaruh terhadap peningkatan nilai perusahaan pada perusahaan industri makanan dan minuman yang terdaftar di bursa efek Indonesia pada tahun 2019 – 2023. Pada pendapat Harahap (2016:306) investor akan tahu seberapa besar utang perusahaan dijamin dengan adanya kepemilikan modal (*equity*). Investor akan tertarik untuk membeli saham karena investor merasa terjamin karena adanya kepemilikan ekuitas yang cukup, sehingga saham perusahaan akan diminati investor yang akan meningkatkan nilai perusahaan. Rasio *leverage* penting karena untuk mengetahui perusahaan dalam membayar kewajibannya melalui modal yang telah diperoleh perusahaan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yaitu Firdaus (2020) dan Pradana (2021) yang menyatakan bahwa rasio *leverage* yang diproksikan dengan menggunakan *debt to equity ratio* (der) berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Sedangkan hasil yang tidak sejalan dengan penelitian terdahulu yaitu Atika dan Hermanto (2023) yang menyatakan bahwa rasio *leverage* yang diproksikan dengan menggunakan *debt to equity ratio* (der) berpengaruh tidak signifikan terhadap nilai perusahaan.

## KESIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

Penelitian ini ditunjukkan untuk mengetahui pengaruh dari pertumbuhan perusahaan, rasio profitabilitas, dan rasio *leverage* terhadap nilai perusahaan pada perusahaan industri makanan dan minuman yang terdaftar di bursa efek Indonesia tahun 2019 – 2023, maka dapat disimpulkan sebagai berikut : (1) Pertumbuhan perusahaan yang diproksikan dengan pertumbuhan total aset (pta) berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan industri makanan dan minuman yang terdaftar di bursa efek Indonesia pada tahun 2019 – 2023, (2) Rasio profitabilitas yang diproksikan dengan *return on assets* (roa) berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan industri makanan dan minuman yang terdaftar di bursa efek Indonesia pada tahun 2019 – 2023, (3) Rasio *leverage* yang diproksikan dengan *debt to equity ratio* (der) berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan industri makanan dan minuman yang terdaftar di bursa efek Indonesia pada tahun 2019 - 2023.

### Keterbatasan

Adapun beberapa keterbatasan pada penelitian ini yang perlu dilakukan dengan melakukan pertimbangan yang akan mempengaruhi pada hasil penelitian selanjutnya adalah sebagai berikut : (1) Objek pada penelitian ini adalah pada perusahaan industri makanan dan minuman yang terdaftar di bursa efek Indonesia yang dimana terdapat populasi sebesar 95 perusahaan, tetapi sampel yang digunakan hanya 9 perusahaan yang telah memenuhi syarat dan termasuk kedalam sampel penelitian, (2) Penelitian ini menggunakan 3 variabel independen yaitu pertumbuhan perusahaan (pta), rasio profitabilitas (roa), dan rasio *leverage* (der) yang mempengaruhi variabel dependen yaitu nilai perusahaan (pbv). Sedangkan terdapat variabel lain yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan yang tidak digunakan dalam penelitian ini.

## Saran

Setelah dilakukannya penelitian dan mendapatkan hasil penelitian dari pengujian yang telah dilakukan berdasarkan atas kesimpulan dan keterbatasan pada penelitian ini, maka terdapat beberapa saran di antaranya adalah sebagai berikut: (1) Bagi perusahaan perlu meningkatkan pertumbuhan perusahaan (pta), karena perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di bursa efek indonesia tahun 2019 - 2023 menciptakan laba yang baik, maka akan meningkatkan dividen yang dibagikan oleh perusahaan, sehingga akan menarik investor dan meningkatkan nilai perusahaan, perusahaan diharapkan untuk mempertahankan dan meningkatkan profitabilitas (roa) karena bagi suatu perusahaan yang memiliki nilai (roa) yang tinggi akan diasumsikan bahwa perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di bursa efek indonesia tahun 2019 - 2023 mampu untuk menggunakan asetnya secara efisien agar menghasilkan laba secara optimal, Perusahaan diharapkan perlu menyeimbangkan *leverage* (der) secara hati - hati, karena peningkatan (der) dapat meningkatkan laba melalui penggunaan utang untuk menghasilkan arus kas yang cukup untuk menutupi kewajiban bunga dan menjaga keseimbangan antara risiko dan imbal hasil. Strategi ini akan membantu untuk meningkatkan kepercayaan investor dalam melakukan investasi, karena investor percaya bahwa perusahaan mampu mengelola utang dengan baik dan akan meningkatkan nilai perusahaan. (2) Bagi investor atau calon investor diharapkan mempertimbangkan faktor - faktor seperti profitabilitas dan *leverage* dikarenakan apabila profitabilitas memiliki nilai tinggi akan mencerminkan efektivitas perusahaan dalam menghasilkan laba dan apabila *leverage* memiliki nilai yang tinggi akan menunjukkan bahwa perusahaan mampu mengelola utang secara efektif, sehingga menarik investor yang akan meningkatkan harga saham dan nilai perusahaan akan meningkat. (3) Bagi peneliti selanjutnya diharapkan untuk menambahkan periode atau tahun penelitian agar relatif lebih panjang dan mempertimbangkan atau menambahkan faktor lain yang berpotensi untuk memengaruhi nilai perusahaan yang tidak digunakan dalam penelitian ini, sehingga dijadikan sebagai pertimbangan dalam pengambilan keputusan pada perusahaan industri makanan dan minuman.

## DAFTAR PUSTAKA

- Atika, R. dan S. B. Hermanto. 2023. Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Leverage, dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan go public sub sektor AI-Oils Gas dan Coal. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi (JIRA)* 12(10).
- Carolin, J. Y. dan C. Susilawati. 2024. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, dan Leverage Terhadap Nilai Perusahaan Transportasi dan Logistik yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jesya (Jurnal Ekonomi dan Ekonomi Syariah)* 7(1): 588-597.
- Dewi, N. L. A. G. T., I. W. Widnyana., dan G. P. Tahu. 2023. Pengaruh Struktur Modal, Pertumbuhan Perusahaan, dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Sektor Property dan Real Estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *EMAS* 4(10): 2344-2361.
- Fahmi, I. 2018. *Pengantar Manajemen Keuangan (Teori dan Soal Jawab)*. Edisi Enam. CV Alfabeta. Bandung.
- Firdaus, I. 2020. The Effect of DER, TATO, ROA and Share Price to PBV (Studies on the food and beverage industry on the Indonesia Stock Exchange period of 2012-2018). *Dinasti International Journal of Digital Business Management* 1(2): 210-223.
- Ghozali. 2018. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25*. Edisi Sembilan. Badan Peneliti Universitas Diponegoro. Semarang.
- Goh, T. S. 2023. *Monograf Finansial Distress*. Edisi Pertama. Indonesia Pustaka. Sidoarjo.
- Harahap, S. S. 2016. *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*. Edisi Tiga Belas. PT Raja Grafindo. Jakarta.

- Hasanah, S. N., R. M. Mardani., dan B. Wahono. 2020. Pengaruh Struktur Modal, Leverage, Pertumbuhan Perusahaan dan Kinerja Keuangan Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2019). *E-JRM: Elektronik Jurnal Riset Manajemen* 9(03).
- Hery. 2016. *Analisis Laporan Keuangan (Integrated and Comprehensive Edition)*. Edisi Pertama. PT Grasindo. Jakarta.
- \_\_\_\_\_. 2017. *Kajian Riset Akuntansi: Mengulas Berbagai Hasil Penelitian Terkini dalam Bidang Akuntansi dan Keuangan*. PT Grasindo. Jakarta.
- Tunisa, S. E., E. Jayanti., dan Zamroni. 2021. Pengaruh Retur non Asset (ROA), Pertumbuhan Aset, dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Kasus pada PT. Indofood Sukses Makmur Tbk Tahun 2016 - 2019). *Jurnal Ekonomi* 11(2): 27-38.
- Kasmir. 2018. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi Revisi. Cetakan Sebelas. PT Raja Grafindo Persada. Depok.
- Marthen, K. H., dan T. Suwarti. 2023. Pengaruh Kebijakan Deviden, Hutang, Profitabilitas, Pertumbuhan Perusahaan dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia. *J-MAS (Jurnal Manajemen Dan Sains)* 8(1): 181-188.
- Mulyadi, J. 2021. *Filosofi Pertumbuhan Perusahaan dan Strategi Filosofi, Analisis Kinerja Industri, Strategi Pertumbuhan Perusahaan pada subsektor Perkebunan dan Indonesia*. Edisi Pertama. IPB PRESS. Bogor.
- Pradana, I. Y. 2021. Effect of Leverage, Growth, Firm Size, Dividend Policy, and Interest Rate on Company Value. *Dinasti International Journal of Economics, Finance dan Accounting* 2(3): 316-327.
- Revanda, H. 2024. Industri Makanan dan Minuman Tumbuh 5,53 Persen, Beri Sumbangan Terbesar ke PDB. <https://www.tempo.co/ekonomi/industri-makanan-dan-minuman-tumbuh-5-53-persen-beri-sumbangan-terbesar-ke-pdb--12737>. 27 Oktober 2024 (13:25).
- Sartono, R. A. 2016. *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi*. Edisi Empat. BPFE. Yogyakarta.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian dan Pengembangan Research and Development*. Edisi Dua. CV Alfabeta. Bandung.
- Sujarweni, V. W. 2016. *Kupas Tuntas Penelitian Akuntansi dengan SPSS*. Edisi Delapan. Pustaka Baru Press. Yogyakarta.
- Susanti, N. D. dan E. Kusumawati. 2024. Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Leverage, Likuiditas Dan Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan. *Journal of Economic, Bussines and Accounting (Costing)* 7(3): 6114-6126.
- Wijaya, D. N. 2019. Pengaruh Suku Bunga, Nilai Tukar, Pertumbuhan Ekonomi, Kinerja Keuangan, Keputusan Pendanaan, dan Keputusan Investasi Terhadap Nilai Perusahaan Indeks Kompas yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Oleh *Sumber* 24(27,845,414): 4-296.